

Perempuan Dalam Rewoka Mehlima Atau Perkawinan Adat di Desa Luang Kecamatan Mdonu Hyera Kabupaten Maluku Barat Daya

Joan Ria Karuna

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
Joankarunabakker@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 4 April 2024
Halaman : 113-118

Keywords:

Luang Timur Village, Gender Roles, Rewoka Mehlima, Traditional Marriage

Abstract

This research aims to explore the role of women in rewoka mehlima or traditional marriage in Luang Timur Village, Mdonu Hyera Sub-district, Southwest Maluku Regency. Using a qualitative approach and descriptive method, data were obtained through observations, interviews, and documentation studies involving women directly involved in the customary process, traditional leaders, village heads, and religious leaders. The results showed that women have a significant role in maintaining, implementing, and preserving customary traditions, as well as playing an important decision-making role in the smooth running of customary events. In conclusion, the role of women in rewoka mehlima in Luang Timur Village is vital in maintaining the sustainability of local culture and strengthening cultural identity and customary traditions in the region.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan melibatkan perempuan yang terlibat langsung dalam proses adat, tokoh adat, kepala Desa, dan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga, melaksanakan, dan melestarikan tradisi adat, serta berperan sebagai pengambil keputusan yang penting dalam kelancaran acara adat. Kesimpulannya, peran perempuan dalam rewoka mehlima di Desa Luang Timur sangat vital dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya serta tradisi adat di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Desa Luang Timur, Peran Gender, Rewoka Mehlima, Perkawinan Adat

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam konteks kehidupan adat dan perkawinan merupakan aspek yang penting untuk dipahami dalam dinamika masyarakat Indonesia (Sprague 2001; Kalwant Bhopal 2018; Desire and Kedoh 2019). Khususnya, dalam konteks Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya, peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat menjadi fokus utama penelitian ini. Desa Luang menjadi latar belakang yang menarik untuk dipelajari karena adat dan kebiasaan yang masih kuat di sana memengaruhi dinamika peran gender dalam proses perkawinan adat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai status dan peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan memahami lebih dalam dinamika peran gender dalam konteks adat dan kebiasaan lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kesadaran gender dan mengurangi ketimpangan gender dalam masyarakat Desa Luang.

Desa Luang, sebagai lokasi penelitian, memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik yang memengaruhi peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem sosial masyarakat yang cenderung mengagungkan laki-laki dan menganggap perempuan kurang penting menjadi tantangan yang perlu dipecahkan melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika gender dalam konteks adat dan kebiasaan lokal. Proses pengambilan keputusan dalam suatu agenda penting dalam proses rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang menjadi titik fokus penelitian ini. Keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, mengingat adanya potensi peran aktif perempuan dalam proses tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang konstruktif untuk memperkuat peran perempuan dalam proses perkawinan adat (Tulle 2016).

Pembatasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis status dan peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang. Dengan membatasi fokus penelitian, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan detail tentang dinamika gender dalam konteks adat dan kebiasaan lokal Desa Luang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di masyarakat Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan merumuskan masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika peran gender dalam proses perkawinan adat di Desa Luang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan status dan peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di masyarakat Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antara gender, adat, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Luang. Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam konteks adat dan perkawinan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kesadaran gender, mengurangi ketimpangan gender, dan memperkuat peran perempuan dalam proses perkawinan adat di Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan gender di Desa Luang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Mukhid 2021). Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk mendalami pemahaman tentang dinamika peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh, sehingga dapat mendeskripsikan dan memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat masyarakat Desa Luang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, foto atau dokumentasi, dan sumber data lainnya (Gambar 1). Untuk memperoleh informasi yang maksimal, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer (HAMZAH 2021). Data sekunder digunakan untuk mencari data, informasi, dan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dari perpustakaan, lokasi penelitian, maupun melalui internet. Sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, yaitu melalui wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Adat, dan anggota masyarakat Desa Luang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Data yang berhasil dihimpun akan dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan pedoman wawancara sebagai acuan. Hasil analisis data akan diinterpretasikan secara sosiologis untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Perempuan dalam Rewoka Mehlima atau Perkawinan Adat di Desa Luang Timur Kecamatan Mdonu Hyera Kabupaten Maluku Barat Daya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dalam konteks adat dan tradisi lokal memiliki kedudukan yang tinggi dan dihormati. Meskipun sebelumnya perempuan seringkali dianggap

kurang beruntung dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam proses rewoka mehlima, perempuan diberikan akses dalam pengambilan keputusan yang penting. Hal ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap peran perempuan dalam menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat di Desa Luang Timur. Perempuan di Desa Luang Timur memegang peran yang signifikan dalam menjaga nilai-nilai adat dan tradisi yang turun-temurun. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas persiapan acara rewoka mehlima, tetapi juga dalam menyediakan makanan, minuman tradisional, serta tempat acara. Perempuan juga terlibat dalam pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan proses perkawinan adat. Dengan demikian, perempuan tidak hanya sebagai pelaksana tugas-tugas tertentu, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang memiliki andil penting dalam menjaga tradisi adat.



Gambar 1. Proses wawancara di Desa Luang Timur.

Pentingnya pengakuan terhadap peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat Desa Luang Timur. Perempuan tidak hanya sebagai penerima instruksi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif berkontribusi dalam menjaga keharmonisan acara adat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan potensi yang besar dalam memperkuat jalinan sosial dan budaya di masyarakat. Pengambilan keputusan dalam kegiatan rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur melibatkan peran penting dari perempuan. Perempuan memiliki andil besar dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan acara adat. Meskipun keputusan tersebut seringkali diwakilkan oleh laki-laki yang menjadi orangtua dalam soa atau marga, namun peran perempuan dalam menyampaikan keputusan sangat penting dalam menjaga kelancaran acara adat.

Dalam konteks adat dan tradisi lokal, perempuan di Desa Luang Timur memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada tugas-tugas fisik, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang strategis. Perempuan dihormati dan diakui dalam proses rewoka mehlima sebagai penjaga nilai-nilai adat dan tradisi. Pengakuan terhadap peran perempuan dalam acara adat ini juga mencerminkan kesetaraan gender yang terjalin dalam masyarakat Desa Luang Timur. Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat. Dengan pengakuan terhadap status dan peran perempuan dalam konteks adat dan tradisi lokal, masyarakat Desa Luang Timur dapat memperkuat fondasi budaya yang inklusif dan berkelanjutan. Perempuan tidak hanya sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai pemegang nilai-nilai adat yang turun-temurun.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi perempuan dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat di Desa Luang Timur. Pengakuan terhadap peran perempuan dalam proses rewoka mehlima atau perkawinan adat juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan memperkuat keberlangsungan tradisi adat di masyarakat Desa Luang Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperkuat kesetaraan gender dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan dalam kehidupan masyarakat.

Peran Perempuan dalam Rawoka Mehlima atau Perkawinan Adat di Desa Luang Timur Kecamatan Mdonu Hyera Kabupaten Maluku Barat Daya.

Hasil penelitian mengenai peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Kabupaten Maluku Barat Daya menunjukkan bahwa perempuan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga dan melaksanakan tradisi adat. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya sebagai pelaksana tugas-tugas fisik, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang memiliki dampak signifikan dalam kelancaran acara adat. Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat tidak hanya terbatas pada aspek persiapan acara, tetapi juga dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan tradisi adat. Perempuan di Desa Luang Timur memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyediakan segala kebutuhan acara rewoka mehlima atau perkawinan adat, mulai dari persiapan tempat, makanan, minuman tradisional, hingga perlengkapan adat lainnya. Mereka juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan acara adat, seperti menentukan jadwal, urutan acara, dan hal-hal teknis lainnya. Dengan demikian, perempuan tidak hanya sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai pengatur dan pengelola acara adat secara keseluruhan.

Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur juga mencakup aspek sosial dan budaya. Mereka berperan sebagai penjaga nilai-nilai adat dan tradisi yang turun-temurun, serta sebagai pemersatu keluarga dan masyarakat dalam menjalankan acara adat. Perempuan juga memiliki peran sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul selama proses persiapan dan pelaksanaan acara adat. Pentingnya peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat menunjukkan bahwa kontribusi mereka sangat berarti dalam menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat di Desa Luang Timur. Perempuan tidak hanya sebagai pelengkap acara adat, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga keharmonisan dan keutuhan acara tersebut. Dengan demikian, peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat tidak bisa dianggap remeh, melainkan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses adat.

Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat juga mencerminkan kesetaraan gender yang terjalin dalam masyarakat Desa Luang Timur. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama pentingnya dengan laki-laki dalam menjaga dan melaksanakan tradisi adat. Pengakuan terhadap peran perempuan sebagai pengambil keputusan dan pelaksana tugas-tugas adat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Luang Timur menghargai kontribusi perempuan dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal. Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat juga melibatkan aspek kelembagaan dan struktural dalam masyarakat Desa Luang Timur. Mereka seringkali menjadi penghubung antara keluarga dari kedua belah pihak, tokoh adat, kepala Desa, dan tokoh agama dalam menjalankan acara adat. Perempuan juga memiliki peran sebagai penjaga tradisi adat yang turun-temurun, sehingga kehadiran dan kontribusi mereka sangat vital dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal.

Peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur juga mencakup aspek ekonomi dan sosial. Mereka seringkali bertanggung jawab atas manajemen keuangan dan logistik acara adat, serta dalam memastikan kelancaran dan suksesnya acara tersebut. Perempuan juga berperan dalam membangun jaringan sosial dan kerjasama antar keluarga dalam rangka menjaga keharmonisan masyarakat Desa Luang Timur. Dalam konteks keberlanjutan budaya dan tradisi adat, peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur memiliki dampak yang luas dan mendalam. Mereka tidak hanya sebagai pelaksana tugas-tugas tertentu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang turut berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, peran perempuan dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat di Desa Luang Timur sangat penting untuk keberlangsungan budaya lokal.

Pengakuan terhadap peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur juga mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat. Perempuan tidak hanya sebagai penerima instruksi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif berkontribusi dalam menjaga keharmonisan acara adat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan potensi yang besar dalam memperkuat jalinan sosial dan budaya di masyarakat Desa Luang Timur. Dengan demikian, peran perempuan dalam rewoka mehlima atau perkawinan adat di Desa Luang Timur tidak hanya sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai pemegang nilai-nilai adat yang turun-temurun. Pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat merupakan langkah penting dalam memperkuat fondasi budaya yang inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperkuat kesetaraan gender dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan dalam kehidupan masyarakat Desa Luang Timur.

Interpretasi Sosiologi

Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “the dynamic aspect of status” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “collection of right and duties” suatu kumpulan hak dan kewajiban. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa ada batasan-batasannya *job description* bagi parapelakunya. Soerjono Soekanto (Soekanto 2002), Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Dari kedua pandangan di atas ketika dikaitkan dengan hasil penelitian yaitu status dan peran perempuan dalam *rawoka mehlima* atau perkawinan adat di Desa Luang timur yang dimana perempuan memiliki status atau kedudukan di dalam adat itu sangat tinggi dan dihargai dengan diberikan *privilege* atau keistimewahan baginya, bisa dilihat dalam proses peminangan, laki-laki yang harus mencari atau menemui perempuan ditempat atau rumahnya perempuan, ketika ada masalah yang menimpa perempuan maka secara adat dia akan dilindungi oleh saudara laki-lakinya dan perempuan adalah pewaris atau pemilik segala macam harta kekayaan baik itu property, keturunan dan materi lainnya. hal ini secara eksplisit menggambarkan status atau kedudukan perempuan dalam *rawoka mehlima* atau perkawinan adat itu tinggi. Namun seperti apa yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto (Soekanto 2002) bahwa peran ialah aspek dinamis dari status, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan dalam menjalankan perannya dalam proses *rawoka mehlima* atau perkawinan adat, masih sebagai penyedia hal-hal pendukung seperti makanan, minuman, alcohol dan tembakau bagi para laki-laki yang lagi duduk

untuk membahas, mengatur dan menjalankan proses *rawoka mehlima* atau perkawinan adat itu. Deskripsi di atas menunjukkan bahwa peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan job description uraian tugas bagi para pelakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran tidak selamanya mencerminkan status seorang atau kelompok dalam masyarakat karena peran adalah aspek dinamis dari status. Sehingga tidak jarang ditemukan dalam realitas kehidupan bermasyarakat dan berbudaya peran yang dimainkan seseorang, badan atau kelompok tidak sesuai dengan status yang dimiliki. Kebudayaan menghadirkan norma-norma adat hal-hal itulah yang mengatur sikap, tingka laku masyarakat setempat, yang tergambar dalam tulisan ini ialah masyarakat Desa Luang Timur, bahwa di dalam adat perkawinan status perempuan lebih tinggi atau agung dari laki-laki, sehingga laki-laki harus datang untuk meminta perempuan. Akselerasi antara status dan peran seseorang atau sekelompok dalam masyarakat sangat didambahkan oleh semua orang agar, ada kesesuaian, keteraturan atau keadilan. Namun di Desa Luang Timur masih ada pada realitas dimana perempuan diberikan akses oleh sistem adat di sana untuk ikut terlibat menyampaikan pendapat, pikiran dan pesan-pesan adat dalam prose *rawoka mehlima* atau perkawinan adat namun perempuanlah yang tidak bisa bersaing dengan laki-laki sehingga perempuan hanya berperan pada dibelakang layar back stage. Bertolak dari kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan saran bahwa perlu ada pemahaman tentang gender secara holistic bagi masyarakat Luang Timur untuk membungkam semua stereotip atau pelabelan pada peran yang dikaitkan dengan sex jenis kelamin pada soal-soal sosial. Perempuan harus lebih berani, terlibat dan melebur dengan laki-laki dalam soal-soal kepemimpinan dan kedudukan lainnya dalam masyarakat.

REFERENCES

- Desire, Maria Yosephine, and Lodowik Nikodemus Kedoh. 2019. 'Peran Perempuan Adonara Dalam Budaya Upacara Perhelatan : Studi Fenomenologi Peran Perempuan Adonara Pada Pernikahan Dan Kematian'. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1*(1): 68-79. <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/777>.
- HAMZAH, D. A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kalwant Bhopal. 2018. *Gender, 'Race' and Patriarchy A Study of South Asian Women*. 1st Editio. London: Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429456305/gender-race-patriarchy-kalwant-bhopal>.
- Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Soekanto, soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja persada.
- Sprague, J. 2001. 'Gender and Feminist Studies in Sociology'. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, eds. Neil J Smelser and Paul B Baltes. Oxford: Pergamon, 5942-48. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B0080430767039607>.
- Tulle, Kiki Else Dorline. 2016. 'Studi Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Musyawarah Leo Di Kabupaten Rote Ndao'. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya 6*(1): 55-57. <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/777>.